

Komite Pemangku Kepentingan (SAC) tentang Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (SFMP 2.0) APRIL

- Rapat SAC ke-10 di Pangkalan Kerinci, Riau – Indonesia , 23-25 Mei 2017 -

Catatan tentang inisiatif perencanaan konservasi

SAC menyambut baik presentasi oleh Flora & Fauna International (FFI) dan The Nature Conservancy (TNC) selama Rapat tanggal 22 Mei tentang progres terkait isu-isu skala bentang alam sebagai tanggapan atas permintaan detail dari SAC. SAC berpandangan bahwa analisis skala bentang alam diperlukan untuk memastikan bahwa aktivitas-aktivitas di bentang alam APRIL mencapai sebuah keseimbangan yang tepat antara keberlanjutan lingkungan jangka panjang dan manfaat-manfaat sosial dan ekonomi lokal. Sebuah pendekatan bentang alam tidak sekedar untuk memaksimalkan manfaat keanekaragaman hayati.

Secara bersamaan, APRIL terlibat dalam sebuah inisiatif “Perencanaan Konservasi (*Conservation Planning*)” yang dilaksanakan oleh para stafnya. Inisiatif FFI dan TNC mendukung upaya-upaya yang dilakukan APRIL. SAC menghimbau APRIL dan para rekanannya untuk menghindari kegiatan yang tumbang tindih. SAC merekomendasikan bahwa berikut ini adalah prioritas-prioritas untuk sebuah pendekatan bentang alam dan bahwa keunggulan-keunggulan yang terkombinasi dari FFI, TNC dan kemungkinan pula organisasi-organisasi spesialis lainnya harus diberdayakan secara efektif untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara konservasi dan pembangunan:

1. SAC senang dengan progres inisiatif “Perencanaan Konservasi” APRIL yang merangkai informasi-informasi status saat ini dari area-area hutan alam dan penilaian ancaman yang ada terhadap hutan-hutan tersebut.
2. SAC mencatat kebutuhan mendesak untuk melakukan survei keanekaragaman hayati pada wilayah hutan alam, yang terdapat di dalam konsesi APRIL. Prioritas harus diberikan terhadap area-area hutan alam dalam bentang dan ukuran yang memadai untuk kelangsungan konservasi keanekaragaman hayati jangka panjang.
3. Sejumlah pilihan untuk mengkonservasi hutan alam yang tersisa di area luar konsesi APRIL namun berdekatan dengan hutan alam yang berada di dalam konsesi-konsesi APRIL perlu untuk dinilai.
4. Terdapat kebutuhan untuk melibatkan perusahaan perkebunan lainnya yang beroperasi dekat dengan konsesi-konsesi APRIL dengan tujuan untuk menyelaraskan

upaya konservasi dengan kondisi kawasan yang yang representative dan terkoneksi yang sebaiknya meliputi gradient ekologis.

5. Pemerintah provinsi dan daerah (KPH, Pemda, dan Bappeda) perlu diberi penjelasan tentang nilai kawasan-kawasan hutan alam ini dan disarankan untuk menyertakannya dalam perencanaan tata ruang. .
6. Area-area yang sesuai untuk aktivitas-aktivitas hutan tanaman berskala kecil di luar area nilai konservasi (contohnya menghindari lahan gambut dan fokus pada lahan mineral) perlu untuk diidentifikasi dan APRIL dihimbau untuk terus mencari peluang-peluang bagi aktivitas kehutanan masyarakat di area-area ini.
7. APRIL memiliki data spasial dalam jumlah besar mengenai sejumlah fitur dari bentang alamnya dan peta-peta yang telah ada perlu untuk dicocokkan dengan area-area yang teridentifikasi sebagai bagian dari nilai-nilai konservasi jangka panjang disertai proses penyelesaian permasalahan.
8. Peta-peta tersebut juga perlu dicocokkan dengan peta kedalaman gambut dan implikasi-implikasi dari peraturan gambut yang baru; analisa dampak juga diperlukan untuk menelaah dampak terhadap area konservasi.
9. Indikator-indikator untuk melacak nilai dari area-area konservasi perlu digabungkan dalam audit-audit KPMG selanjutnya.
10. Indikator-indikator juga dibutuhkan untuk menilai kemajuan taraf hidup masyarakat yang tinggal dalam area bentang alam APRIL. Model-model simulasi yang dikembangkan oleh TNC dapat digunakan untuk menilai alur-alur manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan dari berbagai strategi konservasi dan pembangunan pada bentang alam.
11. SAC menyambut komitmen-komitmen TNC dan FFI untuk menarik perhatian internasional terhadap nilai-nilai konservasi dari rawa gambut Riau dan khususnya area Restorasi Ekosistem Riau dan untuk mengajak dukungan internasional terkait konservasi dan kajian di area tersebut.
12. Kebutuhan analisis bentang alam dalam keseluruhan strategi konservasi keanekaragaman hayati pada bentang alam di mana APRIL beroperasi dan hal ini harus dinegosiasikan dengan seluruh pemangku kepentingan pada bentang alam tersebut.
13. SAC mengakui bahwa mendapatkan data berkualitas mengenai keanekaragaman hayati di bentang alam APRIL merupakan sebuah tantangan. Terdapat beberapa orang dengan kemampuan tertentu untuk melakukan survei keanekaragaman hayati di lapangan dan APRIL perlu berkolaborasi dengan sejumlah organisasi yang memiliki kemampuan tersebut dan juga menyediakan pelatihan untuk membangun kapasitas lokal untuk melakukan survei demikian – contohnya dengan LSM lokal.
14. Sebuah strategi bentang alam yang sukses akan membutuhkan persetujuan tingkat tinggi di pemerintahan, lembaga swadaya, dan sektor swasta. Dialog antara para pembuat keputusan tingkat tinggi ini akan membutuhkan fasilitasi dari sosok senior

berkredibilitas tinggi. APRIL akan perlu untuk memastikan bahwa organisasi yang dipercayainya untuk memfasilitasi proses ini mampu untuk menugaskan fasilitator terbaik yang tepat.